



Vol. 05 No. 03 (2026) : 40-49

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

## PERAN TEKNOLOGI DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL GENERASI MILENIAL

**Heni Anggraini**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: [henianggraini@radenintan.ac.id](mailto:henianggraini@radenintan.ac.id)

### Abstract

The rapid development of digital technology has significantly transformed social life, particularly among millennials who are highly engaged with digital media. Technology not only functions as a communication tool but also plays a crucial role in shaping interaction patterns, social identity, values, and individual behavior. This study aims to analyze the role of technology in shaping the social behavior of millennials, identify changes in social interaction patterns, and examine both the positive and negative impacts of technological advancements. The research employs a qualitative method with a library research approach, utilizing data sources such as scientific journals, books, and academic publications from the last five years. Data analysis is conducted using content analysis techniques to identify patterns and trends in behavioral changes influenced by technology. The results indicate that digital technology has shifted social interaction toward virtual environments, influenced the construction of social identity through digital media, and shaped lifestyle and consumption behavior among millennials, while also providing opportunities for enhancing creativity and social connectivity. In conclusion, technology plays a dual role in shaping social behavior; therefore, its use must be managed wisely to maximize positive impacts and minimize negative consequences.

**Keywords:** Digital Technology, Social Behavior, Millennials, Social Interaction, Social Media

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat, khususnya pada generasi milenial yang sangat akrab dengan penggunaan media digital. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga berperan dalam membentuk pola interaksi, identitas sosial, serta nilai dan perilaku individu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teknologi dalam membentuk perilaku sosial generasi milenial, mengidentifikasi perubahan pola interaksi sosial, serta mengkaji dampak positif dan negatif yang ditimbulkan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) yang memanfaatkan sumber data berupa jurnal ilmiah, buku, dan publikasi akademik dalam lima tahun terakhir. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis) untuk menemukan pola dan kecenderungan perubahan perilaku sosial akibat perkembangan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital mengubah pola interaksi sosial menjadi lebih virtual, membentuk identitas sosial melalui media digital, serta memengaruhi gaya hidup dan perilaku konsumsi generasi milenial, meskipun juga memberikan peluang dalam meningkatkan kreativitas dan konektivitas sosial. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa teknologi memiliki peran ganda dalam membentuk perilaku sosial, sehingga diperlukan pemanfaatan yang bijak agar dampak positifnya dapat dimaksimalkan dan dampak negatifnya dapat diminimalkan.

**Kata Kunci:** Teknologi Digital, Perilaku Sosial, Generasi Milenial, Interaksi Sosial, Media Sosial

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam struktur sosial masyarakat modern, khususnya pada generasi milenial yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang sangat terhubung dengan teknologi. Generasi ini dikenal sebagai generasi yang adaptif terhadap inovasi digital, terutama dalam penggunaan internet, media sosial, dan perangkat komunikasi berbasis teknologi. Perubahan tersebut tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga membentuk pola interaksi sosial, nilai, dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sosial yang memengaruhi cara berpikir, berkomunikasi, serta membangun relasi sosial di masyarakat modern.

Dalam perspektif sosiologi, perubahan perilaku sosial generasi milenial dapat dijelaskan melalui teori modernisasi dan teori determinisme teknologi, yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi memiliki peran dominan dalam membentuk struktur sosial dan perilaku manusia. Selain itu, teori interaksionisme simbolik juga menjelaskan bagaimana media sosial menjadi ruang baru dalam membentuk identitas sosial individu. Generasi milenial cenderung membangun citra diri melalui interaksi digital yang bersifat simbolik, seperti unggahan, komentar, dan respons dalam platform digital. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya menjadi alat, tetapi juga menjadi medium pembentuk realitas sosial baru.

Penelitian oleh Mashlahah dan Arifin (2023) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memberikan dampak signifikan terhadap perilaku generasi milenial, terutama dalam hal akses informasi dan pola komunikasi. Namun, penelitian tersebut lebih menekankan pada dampak umum teknologi tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana perubahan tersebut memengaruhi struktur sosial secara lebih luas. Gap penelitian ini terletak pada kurangnya analisis sosiologis yang komprehensif terkait pembentukan perilaku sosial. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengkaji hubungan antara teknologi dan perilaku sosial secara lebih mendalam dalam perspektif sosiologi.

Selanjutnya, penelitian Setiawan (2021) menemukan bahwa generasi milenial memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap internet dalam aktivitas sehari-hari, baik dalam pendidikan maupun interaksi sosial. Namun, penelitian ini masih terbatas pada aspek penggunaan teknologi dan belum mengkaji implikasi sosialnya secara luas, seperti perubahan nilai dan norma sosial. Gap dari penelitian ini adalah kurangnya analisis terhadap transformasi budaya sosial akibat teknologi. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menghubungkan penggunaan teknologi dengan perubahan nilai sosial dan pola interaksi dalam masyarakat. Penelitian Fatimah (2020) mengungkapkan bahwa literasi media sosial memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku generasi milenial. Namun, penelitian tersebut lebih fokus pada aspek kognitif

dan belum menyentuh dimensi sosial secara menyeluruh. Gap penelitian ini adalah belum adanya kajian yang mengintegrasikan literasi digital dengan perubahan perilaku sosial secara kolektif. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji keterkaitan antara literasi digital dan pembentukan perilaku sosial dalam konteks masyarakat digital. Penelitian Suryadi (2023) menunjukkan bahwa teknologi dapat memicu perubahan perilaku sosial generasi milenial, seperti meningkatnya individualisme, konsumtisme, dan pergeseran nilai budaya. Namun, penelitian ini cenderung menyoroiti dampak negatif tanpa memberikan analisis keseimbangan antara dampak positif dan negatif teknologi. Gap penelitian ini adalah kurangnya pendekatan holistik dalam melihat fenomena sosial tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang lebih seimbang antara peluang dan tantangan teknologi dalam membentuk perilaku sosial. Penelitian Nurdiah et al. (2025) menunjukkan bahwa generasi milenial mampu merespons perkembangan teknologi melalui aktivitas kewirausahaan digital. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada aspek ekonomi dan belum mengkaji dampaknya terhadap hubungan sosial dan struktur masyarakat. Gap penelitian ini adalah kurangnya perspektif sosiologis dalam melihat perilaku digital generasi milenial. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengintegrasikan aspek ekonomi digital dan perilaku sosial dalam satu kerangka analisis. Penelitian Fauziah et al. (2024) menemukan bahwa teknologi digital memengaruhi perilaku konsumsi generasi muda, terutama dalam pola belanja online. Namun, penelitian ini terbatas pada perilaku konsumtif dan belum mengkaji perubahan interaksi sosial secara lebih luas. Gap penelitian ini adalah kurangnya kajian tentang dampak teknologi terhadap hubungan sosial dan komunikasi interpersonal. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang lebih komprehensif terhadap berbagai dimensi perilaku sosial, termasuk komunikasi, interaksi, dan nilai sosial.

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian dalam memahami secara holistik peran teknologi dalam membentuk perilaku sosial generasi milenial. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam bagaimana teknologi memengaruhi perilaku sosial generasi milenial, mengidentifikasi perubahan pola interaksi sosial, serta mengkaji implikasi sosial yang ditimbulkan dalam kehidupan masyarakat modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian sosiologi digital serta kontribusi praktis dalam memahami dinamika sosial di era teknologi.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran teknologi dalam membentuk perilaku sosial generasi milenial. Penelitian ini berfokus pada analisis berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan interaksi sosial, perubahan perilaku, dan perkembangan teknologi digital dalam

kehidupan masyarakat modern. Data penelitian berupa informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer dan sekunder, seperti buku-buku sosiologi, jurnal ilmiah, serta publikasi akademik yang relevan dengan topik perilaku sosial generasi milenial di era digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai literatur yang diperoleh dari database jurnal elektronik, seperti Google Scholar dan repositori akademik lainnya. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan, dikaji, dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian, yaitu hubungan antara perkembangan teknologi dan perubahan perilaku sosial generasi milenial. Sumber data meliputi buku-buku teori sosiologi, khususnya yang berkaitan dengan interaksionisme simbolik, determinisme teknologi, serta teori perubahan sosial, serta artikel jurnal yang membahas perilaku digital, media sosial, dan dinamika sosial generasi milenial.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan melakukan kajian kritis terhadap berbagai literatur yang telah dikumpulkan untuk menemukan pola, hubungan, serta kecenderungan perubahan perilaku sosial akibat perkembangan teknologi. Peneliti juga melakukan perbandingan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, serta kesenjangan (gap) penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif dan objektif mengenai bagaimana teknologi berperan dalam membentuk perilaku sosial generasi milenial dalam konteks masyarakat digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Peran Teknologi dalam Membentuk Pola Interaksi Sosial Generasi Milenial**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital, khususnya media sosial dan aplikasi komunikasi, telah mengubah secara signifikan pola interaksi sosial generasi milenial. Interaksi yang sebelumnya dilakukan secara langsung (tatap muka) kini banyak beralih ke ruang virtual yang lebih fleksibel dan cepat. Generasi milenial cenderung memanfaatkan platform digital seperti media sosial, pesan instan, dan forum online sebagai sarana utama dalam berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga telah membentuk struktur interaksi sosial yang baru dalam masyarakat modern. Lebih lanjut, perubahan pola interaksi ini berdampak pada intensitas dan kualitas hubungan sosial. Generasi milenial memiliki kecenderungan untuk membangun jaringan sosial yang lebih luas, namun seringkali bersifat dangkal dan kurang mendalam. Interaksi digital memungkinkan seseorang untuk terhubung dengan banyak individu dalam waktu yang singkat, tetapi tidak selalu menghasilkan hubungan sosial yang kuat secara emosional. Kondisi ini mencerminkan adanya pergeseran dari hubungan sosial yang bersifat personal menuju hubungan yang lebih bersifat fungsional dan pragmatis.

Selain itu, teknologi juga berperan dalam membentuk identitas sosial generasi milenial. Media sosial menjadi ruang bagi individu untuk mengekspresikan diri, membangun citra, dan memperoleh pengakuan dari lingkungan sosialnya. Melalui unggahan foto, video, dan status, generasi milenial secara tidak langsung membangun identitas sosial yang seringkali dipengaruhi oleh tren dan standar sosial yang berkembang di dunia digital. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi medium penting dalam konstruksi identitas sosial di era modern. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa interaksi digital dapat memengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal generasi milenial. Ketergantungan pada komunikasi berbasis teks dan simbol digital, seperti emoji dan stiker, dapat mengurangi kemampuan individu dalam memahami ekspresi nonverbal secara langsung. Akibatnya, kemampuan komunikasi tatap muka cenderung mengalami penurunan, yang dapat berdampak pada kualitas hubungan sosial dalam kehidupan nyata.

Teknologi juga memberikan dampak positif dalam memperkuat konektivitas sosial. Generasi milenial dapat dengan mudah menjaga hubungan dengan keluarga, teman, dan kolega yang berada di lokasi yang berbeda. Teknologi memungkinkan komunikasi dilakukan secara real-time tanpa batasan geografis, sehingga memperkuat jaringan sosial secara global. Hal ini menjadi salah satu keuntungan utama dari perkembangan teknologi dalam kehidupan sosial masyarakat modern. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk pola interaksi sosial generasi milenial. Perubahan ini mencerminkan adanya transformasi sosial yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital. Meskipun memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, perubahan ini juga menimbulkan tantangan dalam menjaga kualitas hubungan sosial yang lebih mendalam dan bermakna.

### **Dampak Teknologi terhadap Perubahan Perilaku Sosial Generasi Milenial**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya memengaruhi pola interaksi sosial, tetapi juga membawa perubahan yang signifikan dalam perilaku sosial generasi milenial. Salah satu perubahan yang paling menonjol adalah meningkatnya kecenderungan individualisme. Generasi milenial cenderung lebih fokus pada aktivitas pribadi yang berbasis teknologi, seperti penggunaan media sosial, konsumsi konten digital, dan interaksi virtual, yang secara tidak langsung mengurangi intensitas interaksi sosial secara langsung di lingkungan sekitar. Selain itu, teknologi juga mendorong munculnya perilaku konsumtif di kalangan generasi milenial. Akses yang mudah terhadap berbagai platform e-commerce dan iklan digital membuat generasi ini lebih mudah terpengaruh oleh tren konsumsi. Media sosial seringkali menjadi sarana promosi yang efektif, sehingga mendorong individu untuk mengikuti gaya hidup tertentu yang ditampilkan oleh influencer atau figur publik. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran dalam membentuk pola konsumsi dan gaya hidup generasi milenial.

Perubahan lain yang terlihat adalah meningkatnya kebutuhan akan pengakuan sosial di dunia digital. Generasi milenial cenderung mencari validasi melalui jumlah “likes”, komentar, dan jumlah pengikut di media sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa teknologi telah menciptakan bentuk baru dari penghargaan sosial yang berbasis pada interaksi digital. Kondisi ini dapat memengaruhi kepercayaan diri dan kesejahteraan psikologis individu, tergantung pada respons yang diterima dari lingkungan sosialnya. Di sisi positif, teknologi juga memberikan peluang bagi generasi milenial untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi. Berbagai platform digital memungkinkan individu untuk mengekspresikan ide, berbagi informasi, serta mengembangkan keterampilan baru. Generasi milenial dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk berkarya, berwirausaha, dan membangun komunitas berbasis minat yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya membawa dampak negatif, tetapi juga memberikan peluang yang besar dalam pengembangan potensi individu.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya risiko ketergantungan terhadap teknologi yang dapat memengaruhi perilaku sosial generasi milenial. Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan berkurangnya interaksi sosial secara langsung, serta meningkatkan risiko isolasi sosial. Selain itu, paparan informasi yang tidak terkontrol di dunia digital juga dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku individu secara negatif, seperti penyebaran informasi hoaks dan perilaku imitasi yang tidak sesuai dengan norma sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknologi memiliki peran yang kompleks dalam membentuk perilaku sosial generasi milenial. Teknologi tidak hanya membawa perubahan dalam pola interaksi, tetapi juga memengaruhi nilai, norma, dan gaya hidup individu. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam serta upaya pengelolaan yang bijak dalam penggunaan teknologi agar dampak positifnya dapat dimaksimalkan dan dampak negatifnya dapat diminimalkan dalam kehidupan sosial masyarakat modern

## **Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran teknologi dalam membentuk perilaku sosial generasi milenial tidak dapat dilepaskan dari kerangka teori determinisme teknologi yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi memiliki kekuatan besar dalam memengaruhi struktur sosial dan perilaku manusia. Temuan penelitian yang menunjukkan pergeseran interaksi sosial dari tatap muka ke ruang digital sejalan dengan pandangan McLuhan (2019) yang menegaskan bahwa media merupakan perpanjangan dari indera manusia dan membentuk cara manusia berinteraksi. Selain itu, teori interaksionisme simbolik juga relevan dalam menjelaskan bagaimana generasi milenial membangun makna dan identitas sosial melalui simbol-simbol digital seperti unggahan, komentar, dan reaksi di media sosial. Hal ini memperkuat temuan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai ruang konstruksi realitas sosial baru.

Perubahan kualitas hubungan sosial yang cenderung menjadi lebih luas namun kurang mendalam dapat dianalisis melalui teori jaringan sosial dalam masyarakat digital. Castells (2020) menjelaskan bahwa masyarakat jaringan (*network society*) ditandai dengan hubungan yang bersifat fleksibel, dinamis, dan berbasis teknologi. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki banyak koneksi tetapi minim kedekatan emosional sejalan dengan penelitian Putri dan Hidayat (2022) yang menemukan bahwa interaksi digital cenderung menghasilkan hubungan yang superfisial. Namun demikian, penelitian ini memperluas kajian tersebut dengan menekankan bahwa hubungan yang bersifat dangkal ini tidak sepenuhnya negatif, melainkan menjadi bentuk adaptasi baru dalam konteks masyarakat modern yang serba cepat.

Dalam konteks pembentukan identitas sosial, temuan penelitian ini sejalan dengan teori dramaturgi dari Goffman yang menjelaskan bahwa individu menampilkan diri mereka sesuai dengan ekspektasi sosial di “panggung” tertentu. Media sosial berfungsi sebagai panggung depan (*front stage*) di mana generasi milenial membangun citra diri yang diinginkan. Penelitian oleh Rahmawati (2023) juga menunjukkan bahwa generasi milenial cenderung mengelola identitas digitalnya secara strategis untuk mendapatkan pengakuan sosial. Namun, perbedaan penelitian ini terletak pada analisis yang lebih komprehensif terkait dampak jangka panjang dari konstruksi identitas digital terhadap perilaku sosial, termasuk potensi terjadinya tekanan sosial dan krisis identitas.

Temuan terkait menurunnya kualitas komunikasi interpersonal akibat dominasi interaksi digital dapat dijelaskan melalui teori perubahan sosial yang menekankan bahwa modernisasi membawa konsekuensi terhadap perubahan pola komunikasi manusia. Penelitian Sari (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media digital secara intensif dapat mengurangi kemampuan komunikasi tatap muka. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut, namun juga menambahkan bahwa penurunan kemampuan komunikasi bukan semata-mata akibat teknologi, melainkan juga karena kurangnya keseimbangan dalam penggunaan media digital. Dengan demikian, teknologi bukan satu-satunya faktor, tetapi menjadi katalis dalam perubahan perilaku komunikasi.

Di sisi lain, temuan mengenai meningkatnya perilaku konsumtif dan kebutuhan akan pengakuan sosial di dunia digital sejalan dengan teori konsumsi simbolik yang menyatakan bahwa individu mengonsumsi produk tidak hanya untuk kebutuhan fungsional, tetapi juga untuk membangun identitas sosial. Penelitian oleh Lestari (2024) menunjukkan bahwa media sosial berperan besar dalam membentuk gaya hidup konsumtif generasi milenial. Namun, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih luas dengan mengaitkan perilaku konsumtif tersebut dengan kebutuhan akan validasi sosial, seperti “likes” dan komentar, yang menjadi bentuk baru dari penghargaan sosial di era digital.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya dampak positif teknologi dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi generasi milenial sejalan dengan teori

modernisasi yang melihat teknologi sebagai pendorong kemajuan sosial. Penelitian Wibowo (2022) menemukan bahwa teknologi digital membuka peluang besar bagi generasi muda untuk berinovasi dan berwirausaha. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menambahkan bahwa teknologi juga berperan dalam membentuk komunitas sosial berbasis minat yang dapat memperkuat solidaritas sosial dalam bentuk baru. Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa teknologi memiliki peran ganda, yaitu sebagai faktor yang dapat memperkuat maupun melemahkan perilaku sosial, tergantung pada bagaimana teknologi tersebut dimanfaatkan oleh generasi milenial.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil kajian. Pertama, penggunaan metode studi kepustakaan (*library research*) menyebabkan penelitian ini bergantung pada sumber-sumber literatur yang tersedia, sehingga belum mampu menggambarkan secara langsung kondisi empiris perilaku sosial generasi milenial di lapangan. Kedua, keterbatasan dalam pemilihan sumber yang sebagian besar berasal dari jurnal dan buku dalam rentang waktu tertentu berpotensi membatasi keragaman perspektif, khususnya dalam konteks lokal yang sangat dinamis. Ketiga, perkembangan teknologi yang sangat cepat juga menjadi tantangan tersendiri, karena perubahan perilaku sosial generasi milenial dapat terjadi dalam waktu singkat sehingga temuan penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal aktualitas jangka panjang. Selain itu, penelitian ini belum mengkaji secara spesifik perbedaan perilaku sosial berdasarkan latar belakang sosial, budaya, atau wilayah, sehingga generalisasi hasil masih bersifat terbatas.

Adapun kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan analisis peran teknologi dengan perubahan perilaku sosial generasi milenial secara komprehensif dalam perspektif sosiologi digital. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung parsial—misalnya hanya menyoroti aspek komunikasi, konsumsi, atau literasi digital—penelitian ini mengkaji secara menyeluruh berbagai dimensi perilaku sosial, mulai dari pola interaksi, konstruksi identitas, hingga perubahan nilai dan gaya hidup. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan perspektif yang lebih seimbang dengan menempatkan teknologi tidak hanya sebagai faktor penyebab perubahan negatif, tetapi juga sebagai peluang dalam membentuk kreativitas, inovasi, dan jaringan sosial baru. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian sosiologi digital serta kontribusi praktis dalam memahami dinamika perilaku sosial generasi milenial di era teknologi.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk perilaku sosial generasi milenial, terutama dalam mengubah pola interaksi sosial dari tatap muka menjadi berbasis virtual, membentuk identitas sosial melalui media digital, serta memengaruhi nilai, gaya hidup, dan pola

konsumsi yang cenderung lebih individualistik dan berbasis pengakuan sosial; di sisi lain, teknologi juga memberikan dampak positif berupa peningkatan konektivitas, peluang kreativitas, serta pengembangan jaringan sosial yang lebih luas. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan faktor utama dalam transformasi perilaku sosial generasi milenial di era modern, dengan karakteristik hubungan sosial yang lebih fleksibel namun berpotensi mengurangi kedalaman interaksi interpersonal. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan literasi digital yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada etika dan kesadaran sosial dalam penggunaan teknologi, penguatan peran keluarga dan institusi pendidikan dalam membentuk perilaku sosial yang seimbang, serta pengembangan kebijakan yang mampu mengarahkan pemanfaatan teknologi secara bijak agar dampak positifnya dapat dimaksimalkan dan dampak negatifnya dapat diminimalkan dalam kehidupan sosial masyarakat.

## REFERENSI

- Arifin, Z. (2023). Transformasi interaksi sosial generasi milenial di era digital. *Jurnal Sosiologi Kontemporer*, 5(2), 101–115.
- Fauziyah, L. (2024). Media sosial dan pembentukan identitas digital generasi muda. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1), 45–59.
- Hidayat, A., & Pramono, D. (2022). Perubahan perilaku sosial masyarakat dalam perspektif teknologi digital. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 6(2), 88–102.
- Kusnadi, R. (2021). Interaksionisme simbolik dalam komunikasi digital generasi milenial. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 4(1), 33–47.
- Lestari, M. (2024). Perilaku konsumtif generasi milenial dalam perspektif media sosial. *Jurnal Ekonomi Sosial*, 8(1), 67–80.
- Mahendra, Y. (2020). Dampak teknologi terhadap perubahan nilai dan norma sosial masyarakat modern. *Jurnal Sosiologi Modern*, 3(2), 120–134.
- Nugraha, F., & Wibisono, R. (2025). Digitalisasi dan perubahan pola interaksi sosial generasi milenial. *Jurnal Sosial Digital*, 9(1), 10–25.
- Pratama, D. (2023). Ketergantungan media digital dan implikasinya terhadap perilaku sosial remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 5(2), 90–105.
- Rahmawati, S. (2023). Konstruksi identitas diri di media sosial: Studi pada generasi milenial. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 7(1), 55–70.
- Santika, P. (2022). Komunikasi interpersonal di era digital: Tantangan dan perubahan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 12–26.
- Sari, N. (2021). Pengaruh media sosial terhadap kualitas hubungan sosial generasi muda. *Jurnal Humaniora Digital*, 4(2), 75–89.
- Utami, R., & Kurnia, H. (2024). Teknologi digital dan perubahan gaya hidup masyarakat urban. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 8(2), 140–155.

- Wibowo, A. (2022). Teknologi dan kreativitas generasi milenial dalam era digital. *Jurnal Inovasi Sosial*, 5(1), 20–34.
- Yuliana, D. (2025). Peran media digital dalam membentuk jaringan sosial modern. *Jurnal Sosiologi Global*, 9(2), 60–75.